



Vol. 04 No. 03 (2025) : 274-282

e-ISSN: 2964-0131  
p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>



## FUNGSI MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PKBM SABILUL MUKMININ

**Anwar Fatoni<sup>1</sup>, M. Nasor<sup>2</sup> Muhammad Yasin<sup>3</sup>**

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia  
Email: dandandandang838@gmail.com

### *Abstract:*

Research is an activity of collecting, processing, analyzing and presenting data systematically and objectively, to solve problems or test hypotheses. The purpose of this research is to find out and describe: The management function of the principal in improving teacher performance at PKBM Sabilu Mukminin. As well as supporting factors and inhibiting factors for teacher performance at PKBM Sabilu Mukminin, Jabung District, East Lampung Regency. The type of research used is qualitative research and is descriptive in nature, namely research that describes the function of school principal management in improving teacher performance at PKBM Sabilu Mukminin, Jabung District, East Lampung Regency. Sources of data in this study are: (1) Primary data, consisting of school principals, deputy principals of Madrasahs, staff/employees, teachers; (2) Secondary data, obtained from library research and documentation. Data collection methods in this study are observation, interviews, and documentation. The method of data analysis is done by processing data (selecting, classifying, summarizing results, and making data reduction). The results of the study show that the principal has carried out the stages of the management function well from the planning stage to controlling, however, sometimes there are obstacles in the implementation, this is due to the lack of professional teachers, the lack of infrastructure, and the lack of teachers. understand lesson plans and are reluctant to make lesson plans, the teacher's lack of awareness of discipline in teaching.

*Keywords : Management Function, Teacher Performance*

### Abstrak:

Penelitian adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis serta penyajian data secara sistematis dan obyektif, untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang: Fungsi manajemen kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PKBM Sabilu Mukminin. Serta faktor pendukung dan faktor penghambat kinerja guru PKBM Sabilu Mukminin Kecamatan Jabung kabupaten Lampung Timur.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif, yakni penelitian yang menggambarkan fungsi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PKBM Sabilu Mukminin Kecamatan Jabung kabupaten Lampung Timur. Sumber data dalam penelitian ini yaitu: (1) Data primer, terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala Madrasah, staf/karyawan, guru; (2) Data sekunder, yang diperoleh dari penelitian kepustakaan dan dokumentasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data dilakukan dengan pengolahan data (menyeleksi, mengklasifikasi, menyimpulkan hasil, dan membuat reduksi data). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah melaksanakan tahapan fungsi manajemen dengan baik mulai tahap perencanaan sampai pengawasan (Controlling), namun dalam pelaksanaannya terkadang mengalami hambatan, hal ini disebabkan belum terpenuhinya guru yang profesional, masih minimnya sarana prasarana, masih ada guru yang kurang memahami RPP dan enggan membuat RPP, kurangnya kesadaran guru terhadap kedisiplinan dalam mengajar. Kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran belum konfident, sebagian masih mengarah pada aspek kognitif dan aspek psikomotorik kurang diperhatikan. Manajemen kepala Madrasah yang baik dapat meningkatkan kinerja guru, baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini dapat terlihat.

*Kata Kunci: Fungsi Manajemen, Kinerja Guru*

### PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan yang dinamis diperlukan pemahaman tentang manajemen pendidikan di sekolah sebagai salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap kepala sekolah dan guru, mengingat mereka memiliki tugas, tanggungjawab, dan kompetensi tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar tetapi juga sebagai manajer di sekolahnya. Sekolah adalah salah satu organisasi formal yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, guna menjalankan program pendidikan bagi anak dengan tujuan dan aturan yang jelas untuk membina anak yang berkualitas sebagai mana diharapkan oleh masyarakat. Di dalam organisasi terjadi interaksi antar individu dengan pola komunikasi tertentu untuk bekerja sama menjalankan kegiatan guna mencapai tujuan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah wadah mengolah mental dan moral anak bangsa. Tidak hanya sekedar sebagai tempat menimba ilmu semata, tetapi juga sumber yang dapat mengalirkan sikap-sikap positif bagi siswa dalam menjalankan kehidupannya. Sebuah lembaga pendidikan harus mempunyai sistem pendidikan yang baik, sedangkan sistem pendidikan yang baik, adalah ketika suatu lembaga mempunyai tujuan yang jelas perencanaan yang matang, koordinasi yang teratur pemimpin yang profesional, kooperatif yang terjaga dan pengawasan serta evaluasi kerja yang berkeadilan tinggi, dalam pelaksanaannya perlu melibatkan komponen yang ada didalamnya, Sekecil apapun kapasitasnya tetap

mempunyai peranan yang penting dalam rangka menyukseskan pencapaian tujuan. Keberhasilan manajemen suatu lembaga pendidikan sangat tergantung kepada kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin disebuah lembaga, maka dia harus mampu membawa lembaga tersebut kearah pencapaiannya tujuan yang telah ditetapkan dia harus mampu membawa lembaga tersebut kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu membawa lembaga tersebut kearah pencapain tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara Pengembangan pendidikan Guru PAI berdasarkan kompetensi memerlukan ketekunan dalam mengelolah komponen profesional yang mendasar yang sekurang-kurangnya meliputi tiga hal yakni upaya dalam mengembangkan kemampuan Guru, penguasaan materi, dan keterampilan mengajar Guru. selain itu diperlukan proses persiapan program pendidikan dan pengajaran, program pembentukan kepribadian, program pelatihan dan program pengalaman. Kepala Sekolah adalah pemimpin dalam suatu pendidikan, seperti halnya dengan nabi Muhammad SAW, menjadi pemimpin (khalifah) . Dengan di tetapkannya tugas utama seorang Guru oleh pemerintah dalam undang-undang tersebut seorang Guru seharusnya adalah seorang profesional yang mampu menciptakan prestasi belajar siswa dengan baik . Kalau kita lihat sejenak kualitas Guru Pendidikan Agama Islam di PKBM Sabilum Mukminin belum bisa di katakan profesional disebabkan beberapa hal seperti mata Pelajaran Agama islam sarusnya yang mengajar bukanla Guru Bahasa Indonesia, akan tetapi guru Agama mengajarkan tidak sesuai dengan bidanny, dan kebutuhan media teknologi yang tidak memadai dan Guru belum bisa mengolah strategi, model dan metode mengajar, Metode yang digunakan oleh para Guru umumnya masih bersifat konvensional. Guru cenderung hanya menggunakan satu metode saja tidak ada pendukung dengan melibatkan metode yang lain. Ini terjadi diakibatkan kurangnya perhatian Guru terhadap penggunaan metode dan kurangnya perhatian Guru dalam meningkatkan kinerja guru . untuk itu perlunya dukungan kepala sekolah dalam mengatasi Guru yang kurang profesional dalam mengajar di kelas dan agar dapat memenuhi kebutuhan akan pentingnya media teknologi terutama Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sebagai pengelola sebuah sekolah selain sebagai pendidik, sesungguhnya kepala sekolah juga adalah top manajer. Maksudnya, seorang kepala sekolah adalah pengelola utama seluruh potensi dan segala aktivitas yang ada dan berlangsung di sekolah. Mengelola sekolah agar seluruh potensi sekolah berfungsi secara optimal bukanlah pekerjaan yang gampang. Diperlukan suatu keahlian manajerial yang maksimal. Apalagi yang dikelola bukanlah sekedar benda mati, namun juga makhluk hidup seperti guru, staf dan siswa sebagai sumber daya manusia yang memiliki cipta, rasa dan karsa. Tentu, selain harus menguasai pengetahuan prinsip-prinsip manajemen, seorang kepala sekolah juga menguasai seni mengelola. Seberapa banyak kepala sekolah menguasai pengetahuan prinsip dan seni manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang baik

adalah mampu mengelola semua sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan baik dari sisi pembelajaran maupun pengembangan sumber daya manusia.

Menghasilkan mutu output sekolah yang baik, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan perlu memiliki wawasan ke depan. Menurut Subagio kepemimpinan pendidikan memerlukan perhatian yang utama, karena melalui kepemimpinan yang baik akan lahir tenaga-tenaga berkualitas dalam berbagai bidang sebagai pemikir, pekerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal yang terpenting bahwa melalui pendidikan kita menyiapkan tenaga-tenaga yang terampil, berkualitas dan tenaga yang siap pakai memenuhi kebutuhan masyarakat bisnis dan industri serta masyarakat lainnya.

Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tiga fungsi utama, yaitu: membantu para guru dalam memahami, memilih dan merumuskan tujuan pendidikan yang akan dicapai, menggerakkan para guru, karyawan, siswa dan anggota masyarakat untuk mensukseskan program-program pendidikan disekolah, dan menciptakan sekolah sebagai lingkungan kerja yang harmonis, sehat, dinamis, nyaman sehingga segenap anggota dapat bekerja dengan penuh produktivitas dan memperoleh keputusan kerja yang tinggi. Oleh karena itu, Pidarta menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan kunci kesuksesan sekolah dalam mengadakan perubahan. Lebih lanjut Pidarta menjelaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran dan tanggung jawab sebagai manajer pendidikan, pemimpin pendidikan, supervisor pendidikan, dan administrator pendidikan. Agar berhasil, kepala sekolah harus memiliki beberapa hal berikut:

1. Kepribadian yang kuat; kepala sekolah harus mengembangkan pribadi agar percaya diri, berani, bersemangat, murah hati dan memiliki kepekaan sosial.
2. Memahami tujuan pendidikan dengan baik; pemahaman yang baik merupakan bekal utama kepala sekolah agar dapat menjelaskan kepada guru, staf dan pihak lain serta menemukan strategi yang tepat untuk mencapainya.
3. Pengetahuan yang luas; kepala sekolah harus memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas tentang bidang tugasnya sebagai kepala sekolah.
4. Keterampilan profesional yang terkait dengan tugasnya sebagai kepala sekolah, yaitu; (a) Keterampilan teknis, misalnya teknis menyusun jadwal pelajaran, memimpin rapat, (b) Keterampilan hubungan manusia, misalnya bekerjasama dengan orang lain, memotivasi guru dan staf, (c) Keterampilan konseptual, misalnya mengembangkan konsep pengembangan sekolah, memperkirakan masalah yang akan muncul dan mencari pemecahannya. Dengan demikian, manajemen merupakan faktor yang sangat penting dalam kemajuan sebuah organisasi, khususnya organisasi sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan survey dan merupakan bagian dari penelitian kualitatif, dengan mengeksplorasi data di lapangan dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran secara cepat tepat tentang Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Guru pendidikan Agama Islam di PKBM Sabilum Mukminin. Penelitian kualitatif Menurut (Sukmadinata) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-

orang, fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan dan pemikiran orang secara individual ataupun kelompok. Variabel Menurut Sugiyono variable penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>37</sup> Berdasarkan teoriter sebut maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini terdiri atas dua variabel, variabel bebas dan variabel terikat yaitu: Menurut Sugiyono variabel bebas atau variabel independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat.<sup>38</sup> Menurut Sugiyono variabel lterikat atau yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat, adanya variabel bebas.

Penelitian ini mempelajari permasalahan yang terjadi dalam masyarakat atau sekolah dengan cara menggambarkan situasi atau kejadian sebagaimana adanya. Menurut Nasution penelitian ini merupakan (1) Mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, (2) berinteraksi dengan mereka, (3) Berusaha memahami bahasa tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, (4) Mengungkapkan segala sesuatu yang sedang berlangsung secara alami. Dan metode yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh infomasi permasalahan yang terjadi di PKBM Sabilu Mukminin dengan cara menggambarkan situasi atau kejadian sebagaimana adanya, terutama fungsi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PKBM Sabilu Mukminin.

Penelitian survey bertujuan: (a) Untuk mencari informasi faktual yang mendetail yang mencadra gejala yang ada, (b) Mengidentifikasi masalah-masalah atau mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung, (c) Membuat komparasi dan evaluasi, (d) Mengetahui apa yang dikerjakan oleh orang lain dalam menangani masalah atau situasi yang sama, agar dapat belajar dari mereka untuk kepentingan pembuatan rencana dan pengambilan keputusan di masa depan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

- a. Manajemen Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Guru Pendidikan Agama Islam di PKBM Sabilum Mukminin. Kepala sekolah merupakan Suatu penggerak dalam motonvasi bawahannya, mengelola sumber daya manusia, dalam rangkamecapai tujuan yang diinginkannya, sekalipun demikian bukan berarti bahwa kepala Sekolah yang menentukan segalanya, akan tetapi keberhasilan sebuah lembaga pendidikan atau organisasi sekolah juga ditentukan oleh yanglainnya termasuk Guru pendidikan Agama Islam. Menurut Bange Menejemen adalah proses mengintegrası sumber-sumber tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan tujuan sumbr-sumber dalam menejemen mencakup orang-orang, alat-alat, bahan. Guru pendidikan Agama Islam merupakan bertanggung jawab kepala sekolah karna kualitas guru dapat meningkatkan mutu belajar siswa di sekolah Dalam peningkatan guru di PKBM Sabilum Mukminin tentu hal ini sangat di pengaruhi oleh manajemen kepala Sekolah karena dengan Manajemen Kepala Sekolah yang baik bisa mewujudkan visi dan Misi Sekolah. Kepala Sekolah Merupakan Pemimpin yang bertanggung Jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan dalam Sekolah Dengan demikian peneliti dalam memperoleh suatu informasi

tentang manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap guru Pendidikan Agama Islam di PKBM Sabilum Mukminin dengan melakukan proses observasi.

Hal ini menunjukkan bahwa prinsip manajemen yang diberlakukan kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru seperti misalnya loyalitas, dalam arti bahwa guru benar-benar merasa memiliki sekolah, dan bertanggung jawab atas keberhasilan sekolah tersebut dalam berbagai bidang. Untuk kegiatan-kegiatan kepanitiaan, karena kepala sekolah selalu memberikan mandatnya kepada guru-guru terutama yang termasuk dalam jajaran pembantu kepala sekolah, selama ini kegiatan-kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Dalam prosesnya, terlebih dahulu kepanitiaan dipilih berdasarkan musyawarah dan mempertimbangkan kesediaan dan kemampuannya dalam menangani kegiatan tersebut sehingga diharapkan dapat berjalan dengan baik. Menurut penuturan Bapak Mahruf, S.Pd sebagai waka kesiswaan bahwa tidak jarang guru-guru yang tidak ditunjuk oleh kepala sekolah pun dalam kepanitiaan jika ada waktu mereka menyempatkan diri untuk ikut membantu dalam kegiatan tersebut. Berikut hasil petikan wawancara: “Saya selaku Waka Kesiswaan sangat senang, karena saya selalu dibantu oleh guru-guru lain ketika ada kegiatan di sekolah. Tidak jarang mereka menyempatkan diri datang setiap ada acara walaupun mereka tidak masuk dalam kepanitiaan, baik yang disekolah maupun di luar lingkungan sekolah....”

- b. Usaha yang Dilakukan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam mencapai profesional guru Pendidikan Agama Islam di PKBM Sabilum Mukminin.

Kepala Sekolah selaku Pemimpin sekolah, melakukan peran atau tugasnya untuk mencapai tujuan tersebut, usaha kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme pendidikan Agama Islam di lakukan secara formal maupun imformal. Sebagai pemimpin formal Kepala Sekolah bertanggung Jawab atas pencapaian tujuan pendidikan pendidikan melalui upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan ke arah peningkatan prestasi belajar peserta didik. Sangat baik Kepala Sekolah dalam manajemen kepala Sekolah terhadap peningkatan profesionalisme Guru pendidikan Agama Islam di SD Inpres Ujung 1 Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar Karena Kepala Sekolah selama ini menjalankan tugas dan tanggung Jawabnya dengan baik. Untuk mengetahui Usaha Kepala Sekolah dalam peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Ujung 1 Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar. Penliti melakukan wawancara kepada guru-guru, anggota administrasi sebagai bahan pendukung dalam penelitian . walaupun mereka bukan objek penelitian yang di utamakan tetapi setidaknya mereka merupakan bawahan- bawahan atau personil kepala Sekolah yang merupakan salah satu dari bagian manajemen kepala sekolah. sebagaimana wawancara peneliti kepada guru-guru antara lain. Rahman S.Pd. yang merupakan guru muatan lokal pertanian di SD Inpres Ujung 1 Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar menyatakan bahwa: Hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa guru-guru di PKBM Sabilu Mukminin telah mampu bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, baik sebagai guru di kelas maupun sebagai pembimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Walaupun

seperti penuturan waka kurikulum di atas, bahwa memang masih tetap saja dijumpai ketidak hadiran guru dalam proses belajar mengajar. Namun hal ini bisa dimaklumi dikarenakan kepentingan yang mendesak dan biasanya guru akan memberikan tugas kepada siswa sehingga proses belajar mengajar dapat selalu terlaksana. Hasilnya adalah atas dukungan para guru tersebut kegiatan-kegiatan yang ada di PKBM Sabilu Mukminin tersebut dapat berjalan dengan baik. Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa dalam peningkatan guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam yang menjadi faktor penghambat peningkatan Profesionalisme di sebabkan karna sekolah tempat belajar di tutup oleh salah satu masyarakat setempat yang menyebabkan sarana sekolah bisa di pergunakan seperti biasa dan ini adalah hambatan yang sangat mengganggu berjalannya proses belajar dan mengajar di sekolah dan terlatakan siswa dalam menerima pelajaran yang di berikan guru, dan menyebabkan guru tidak bisa mengajar lebih lama karna jumlah siswa perkelas banyak, sedangkan ruangan tidak luas sehingga proses belajar tidak berjalan efektif.

a. *Actuating* (Pengarahan secara terus menerus oleh setiap unsur pimpinan kepada bawahan).

Setelah beberapa prinsip manajemen di atas dilaksanakan pengarahan sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah selaku pimpinan untuk memperoleh data dan informasi dari bawahan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tugas bawahan. Pendelegasian tugas tanpa adanya pengarahan secara terus menerus maka akan berdampak tidak baik pada akhir tujuan yang ingin dicapai. Sebagai contoh dengan diberlakukannya guru piket di PKBM Sabilu Mukminin, kepala sekolah dengan tidak bosan-bosannya memberikan pengarahan di tiap kesempatan, baik rapat, upacara selalu kembali mengingatkan apa tujuan dengan diberlakukannya guru piket.

## KESIMPULAN

Hal ini menunjukkan bahwa prinsip manajemen yang diberlakukan kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru seperti misalnya loyalitas, dalam arti bahwa guru benar-benar merasa memiliki sekolah, dan bertanggung jawab atas keberhasilan sekolah tersebut dalam berbagai bidang. Untuk kegiatan-kegiatan kepanitiaan, karena kepala sekolah selalu memberikan mandatnya kepada guru-guru terutama yang termasuk dalam jajaran pembantu kepala sekolah, selama ini kegiatan-kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Dalam prosesnya, terlebih dahulu kepanitiaan dipilih berdasarkan musyawarah dan mempertimbangkan kesediaan dan kemampuannya dalam menangani kegiatan tersebut sehingga diharapkan dapat berjalan dengan baik. Menurut penuturan Bapak Mahruf, S.Pd sebagai waka kesiswaan bahwa tidak jarang guru-guru yang tidak ditunjuk oleh kepala sekolah pun dalam kepanitiaan jika ada waktu mereka menyempatkan diri untuk ikut membantu dalam kegiatan tersebut. Berikut hasil petikan wawancara: "Saya selaku Waka Kesiswaan sangat senang, karena saya selalu dibantu oleh guru-guru lain ketika ada kegiatan di sekolah. Tidak jarang mereka menyempatkan diri datang setiap ada acara walaupun mereka tidak masuk dalam kepanitiaan, baik yang disekolah maupun di luar lingkungan sekolah...."

Hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa guru-guru di PKBM Sabilu Mukminin telah mampu bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, baik sebagai guru di kelas maupun sebagai pembimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Walaupun seperti penuturan waka kurikulum di atas, bahwa memang masih tetap saja dijumpai ketidak hadiran guru dalam proses belajar mengajar. Namun hal ini bisa dimaklumi dikarenakan kepentingan yang mendesak dan biasanya guru akan memberikan tugas kepada siswa sehingga proses belajar mengajar dapat selalu terlaksana. Hasilnya adalah atas dukungan para guru tersebut kegiatan-kegiatan yang ada di PKBM Sabilu Mukminin tersebut dapat berjalan dengan baik. *Actuating* (Pengarahan secara terus menerus oleh setiap unsur pimpinan kepada bawahan).

Setelah beberapa prinsip manajemen di atas dilaksanakan pengarahannya sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah selaku pimpinan untuk memperoleh data dan informasi dari bawahan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tugas bawahan. Pendelegasian tugas tanpa adanya pengarahannya secara terus menerus maka akan berdampak tidak baik pada akhir tujuan yang ingin dicapai. Sebagai contoh dengan diberlakukannya guru piket di PKBM Sabilu Mukminin, kepala sekolah dengan tidak bosan-bosannya memberikan pengarahannya di tiap kesempatan, baik rapat, upacara selalu kembali mengingatkan apa tujuan dengan diberlakukannya guru piket.

1. manajemen kepala sekolah PKBM Sabilu Mukminin sangat baik, karna telah telaksanaka tugasnya dengan baik yaitu mengatur semua kegiatan yang ada di sekolah mulai pengaturan program tahunan, program semester, pembagian tugas para Guru dan melakukan pemantauan atau pengontrolan serta sangat memperhatikan guru dalam mengajar dikelas sehingga profesional Guru dapat meningkat termasuk Guru bidang Studi Pendidikan Agama Islam. tanggung jawab kepala sekolah bukan hanya mengontrol siswa tetapi kepala sekolah wajib mengetahui metode apa yang guru pake dalam mengajar agar karna metode dapat membawa siswa lebih berprestasi dan dapat mewujudkan Visi dan Misi Sekolah
2. Usaha kepala sekolah dalam peningkatan Guru sangat memberi manfaat kepada Guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah dengan bantuan yang di berikan oleh Kepala Sekolah yang berupa bimbingan, dan arahan, diharapkan agar Guru lebih meningkatkan Profesional dan mampu meningkatkan kinerjanya, selain itu kepala Sekolah juga bertindak sebagai pendidik yang Profesional dan pemimpin dalam manajemen Sekolah salah satu program yang perlu di kembangkan oleh kepala Sekolah adalah guru pendidikan Agama Islam dalam mengajar dan ini merupakan bagian dari manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu belajar siswa yang berprestasi yang dapat tercapai, dalam peningkatan guru Pendidikan Agama Islam

## DAFTAR PUSTAKA



- A.A Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Akadum, *Potret Guru Memasuki Milenium Ketiga*, Suara Pembaharuan. (Online). (<http://www.suarapembaharuan.com/News/1999/01/220199/OpEd>), diakses 7 Juni 2012.
- Analisis data menurut nasution dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai dilapangan. Lihat sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Arikunto, S. *Penilaian Program Pendidikan*, : Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti, Proyek Pengembangan Lembaga Tenaga Kependidikan, 2005.
- Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: PT Kencana, 2004
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mekar, 2002.